

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Maraknya perkembangan dan persaingan antara televisi lokal dengan televisi swasta nasional yang lebih mengarahkan kepada kompetensi siaran televisi, membuat televisi lokal maupun televisi swasta nasional harus menghadapi persaingan itu. Menghadapi persaingan dengan televisi swasta nasional tidaklah mudah, karena televisi swasta nasional banyak memiliki berbagai program unggulan, maka dari itu televisi lokal yang ada di Indonesia khususnya yang berada di Yogyakarta, seperti RBTv, Jogja TV, ADiTV, maupun TVRI Stasiun D.I Yogyakarta harus menyiapkan program yang kreatif dan berbeda.

Dengan adanya persaingan antar televisi menuntut TVRI Stasiun D.I Yogyakarta harus memacu kreatifitas dalam memproduksi program – program acara. Dibalik kesuksesan dan keberhasilan stasiun televisi tidak luput adanya manajemen yang baik. Pada dasarnya manajemen memang dibutuhkan setiap organisasi. Tanpa adanya manajemen semua usaha dan tujuan akan sulit dicapai.

1. Pra Produksi

Hal yang pertama dilakukan adalah proses perencanaan sama dengan pra produksi yang dilakukan oleh tim dari program acara Pangkur Jenggleng, dimulai dengan produser yang mencari materi ide terlebih dahulu, lalu ide tersebut ditulis dan produser sharing – sharing kepada penulis. Setelah produser dan penulis

membicarakan ide tersebut, lalu penulis akan menuliskan naskah yang nantinya akan menjadi sebuah dialog untuk artis – artis atau pemeran yang akan tampil di acara Pangkur Jenggeng. Selain artis – artis ini mengikuti dialog di naskah, mereka juga bisa menambahkan improvisasi ketika mereka tampil. Kemudian produser menghubungi para artis – artisnya. Produser kemudian *sharing* dengan penata gendingnya. Di dalam *sharing* tersebut produser membicarakan hal mengenai transisi atau lagu – lagu apa yang akan mereka tampilkan ketika mereka akan memulai *shooting*, lalu nantinya produser akan mencocokkan dengan karakter dari artis yang telah dipilih untuk memainkan peran pada suatu adegan. Setelah itu semuanya akan mengadakan latihan. Setelah semua proses selesai, mereka akan siap untuk rekaman.

Fungsi perencanaan ketika pra produksi berlangsung. Saya mencari ide dulu, ide cerita, kemudian saya baru menghubungi artis dengan menggunakan *handphone*, kemudian setelah ditulis ide saya tadi ditulis *sharing* dengan penulis, kemudian ditulis menjadi sebuah naskah, naskah itu nanti menjadi acuan dialognya si artis itu dan ditambah dengan improvisasi, itu perencanaan, pra produksi ya. Kemudian kami *sharing* lagi dengan penata gending. Penata gending mau memunculkan apa untuk transisi untuk lagu – lagunya. Apa, nanti saya kombain dengan artis – artis yang telah saya hubungi dan sudah tercantum di naskah. Kemudian setelah itu kami latihan. *clear*, oke, siap untuk masuk rekaman. (Heruwati, Wawancara, 19 Juli 2018)

Sebagaimana dijelaskan oleh Angger selaku penulis naskah dalam program acara Pangkur Jenggeng di TVRI Stasiun D.I Yogyakarta sebagai berikut :

Kami membuat full teks, naskah full teks. proses pembuatan naskah full teks, kita membuat sinopsis dulu, kita atur adegan, dengan durasi 55 menit itu terlalu banyak adegan 3 atau 4 adegan. Kita harus tepat betul setiap adegan harus ada nyanyinya. Tetapi seandainya pemain itu ingin menimprofisasi

sepanjang tidak keluar dari koridor ya, tidak keluar dari rel aman – aman saja. (Angger, Wawancara, 28 Juli 2018).

Hal serupa juga dikatakan oleh salah satu tim kreatif dalam program acara Pangkur Jenggleng di TVRI Stasiun D.I Yogyakarta sebagai berikut:

Sebelum produksi itu kita sharing, brain stroming ya. Sharing – sharing apa yang mau digarap, kemudian saling memberi masukan, kemudian digarap, masing – masing punya peran. Saya tim kreatif saya itu menulis naskah, produser, kemudian penata iringan, penata kostum gitu tim kreatif saya. Kemudian ada yang dari sponsor itu HRD sifatnya cuma mengkoordinasikan saja tim kreatif itu. Jadi tugas produser nanti menyiapkan materi, bahan materi yang akan ditulis didalam naskah, kemudian penulis naskah juga memberikan masukan nanti bagaimana – bagaimana ya mau ambil apa cerita apa itu penulis naskah sama produser berembuk, rembukan gitu dialog gitu. Kemudian penata gending juga mengolah ilustrasi yang akan ditampilkan gitu, disesuaikan dengan ceritanya apa gitu. Kemudian yang penata kostum ini merangkai kostum – kostum yang akan dipakai, baik untuk sinden maupun bintang tamu disesuaikan warnanya gitu.

Pencarian ide biasanya dilakukan oleh produser dengan cara mensurveinya terlebih dahulu. Produser akan selalu *update*. Tema yang akan diangkat sebelum rekaman dimulai biasanya diambil dari kejadian – kejadian yang ada dimasyarakat atau fenomena – fenomena yang terjadi dimasyarakat, misalnya terkait dengan masalah – masalah korupsi. Selain mengangkat tema tentang kejadian yang ada dimasyarakat, produser juga mengangkat tema tentang cerita – cerita masa lalu.

Iya, saya survei dulu, ini tema kita apa yang saya ambil biasanya kejadian – kejadian atau fenomena – fenomena yang terjadi dimasyarakat, misalnya masalah – masalah korupsi ya, saya selalu update. Kemudian apa namanya cerita – cerita masa lalu misalnya.” (Heruwati, Wawancara, 19 Juli 2018)

Penulis naskah juga mengatakan hal serupa bahwasannya naskah Pangkur Jenggleng harus aktual yang disesuaikan dengan zaman sekarang, apa yang lagi

hangat atau yang lagi trend dengan zaman sekarang. Seperti yang dikatakan penulis naskah sebagai berikut :

Naskah Pangkur Jenggeng harus aktual disesuaikan dengan mood zaman sekarang, apa yang lagi hangat atau apa yang lagi trend ketika Pangkur Jenggeng itu ditayangkan. Jadi harus benar – benar jeli untuk melihat sesuatu. Misaknya 17-an, terkait dengan 17-an, hari korban ya hari korban, segala sesuatu yang terjadi dikehidupan sehari – hari, juga untuk ceritanya pun meakomodir kejadian sehari – hari yang mungkin bisa terjadi pada kita. (Angger, Wawancara, 1 Agustus 2018)



JUDUL:

Kleru

Pemain :

**Mumtaz Rais, Tatin, Sipheu,
Daruni, Sariwo, Panut.**

Rekamasi Senin, 25 Juni 2018

SINOPSIS:

Sipheu menyatakan maksud kedatangannya di rumah Panut, yaitu untuk menyampaikan surat dari Daruni, karena beberapa hari ini HP Daruni trouble. Isinya minta pentas bareng seperti yang dibawakan waktu tujuhbelasan lalu. Panut mengiyakan. Karena beberapa waktu lalu dia pernah mementaskan jathilan.

Koordinator pentas adalah Daruni, ketika itu Tatin sudah membawakan lagu yang akan dipentaskan bareng Ki Sariwo. Pada hari yang ditentukan, Ma Mumtaz memanggul urutan pertama, Panut nyalih sampai ndadi. Datanglah Daruni sangat heran, kenapa Ki Sariwo dalam membawakan tari gagahan Ngaworan lain dari biasanya.

Usut punya usut ternyata yang ndadi tersebut adalah Panut. Titik permasalahannya pada Sipheu yang salah alamat saat menaantar surat kepada Ki Sariwo, disebabkan waiahnua miris Panut.

Tonton terus PANGKUR JENGGLENG TVRI....!

.oOo.

Keterangan:

- Semua pemain berpakaian bagus.
- Properti: Memo dari mbak Daruni.

Activate

Gambar 3.1 contoh naskah Pangkur Jenggeng

Sumber : Penulis Naskah (2018)

Setelah mendapatkan naskah, kemudian pengarah acara akan mempelajari naskah tersebut. Mempelajari naskah tersebut guna untuk mengetahui blocking kamera, dari pemain siapa saja yang akan tampil, kemudian peran yang akan dimainkan oleh artisnya, lalu bagaimana cerita di naskahnya. Dan setelah itu mengadakan latihan.

kita memndapatkan naskah, kemudian kita mempelajari naskah, mulai dari blocking – blocking kamera, kita mempelajari naskah itu, dari pemainnya siapa – siapa saja, kita pengen tau, kalau untuk Pangkur Jenggleng ya kita pengen tau pemainnya siapa, pemerannya apa aja, kita lihat ceitanya seperti apa, lalu latihan. (Anggar, Wawancara, 31 Agustus 2018)

Dalam proses pelaksanaan sebelum produksi, Mulai dari jam delapan mereka sudah melakukan setting di studio. Tim teknik mensetting lampu dan setting audio supaya tidak terjadi kesalahan pada saat produksi berlangsung. Setelah semua setting selesai, barulah produser mulai GR kepada tim produksi yang ada disana. Gladi resik yang dilakukan oleh tim Pangkur Jenggleng dengan cara mengadakan latihan nyanyi dan latihan untuk para pemain karawitannya, selain itu juga ada sedikit pelatihan terhadap dialognya. Supaya tidak terjadi kesalahan pada saat proses rekaman, kemudian proses *taping* program acara “Pangkur Jenggleng” dilaksanakan. Pelaksaan ini hanya dilakukan pada saat jam kantor.

Kalau produksi sudah dari pagi jam 8 mereka setting dan selesai, masuk ke teknik setting lampu, setting audio, kemudian saya GR itu jadi, terus udah *taping*, ini hanya jam kerja aja dek, tidak diluar jam kerja. Cuma jam 8 sampai jam 4. (Heruwati, Wawancara,)

Hal serupa juga dikatakan oleh tim dekorasi, Tim dekorasi yang nantinya akan membuat dekor atau background Pangkur Jenggleng yang akan dimainkan. Waktu pengerjaannya yang dilakukan oleh tim dekorasi adalah sehari sebelum proses *taping* dilaksanakan. Tapi, terkadang pembuatan dekorasi bisa ketika hari dimana akan dimulainya *taping* acara. Maksudnya disini adalah ketika beberapa

jam sebelum taping acara dimulai. Jadi, taping dimulai jam 11.00 WIB, lalu tim dekorasi memulai dekor pada jam 08.00 WIB.

Sebelum produksi, misalnya senin produksi ya H-1 misalnya terus kita kerja setting untuk produksi esok harinya. Atau mungkin jam-min berapa ya, misalnya jam-min 4 ya, 4 jam atau 2 jam sebelum rekaman kita sudah mulai setting. (Pras, Wawancara, 14 Agustus 2018).

Gambar 3.2 pembuatan background Pangkur Jenggeng



Sumber: Data Yang Diolah (2018)

Setelah pembuatan ide, pembuatan naskah, setting studio dan lain sebagainya. Artis – artis yang akan menjadi pemeran di acara Pangkur Jenggeng kemudian mereka latihan dan tim pra – produksi membawa artis – artis pemeran acara Pangkur Jenggeng ke studio yang nantinya mereka akan melakukan rehearsal, rehearsal ini semacam latihan yang nantinya jadi untuk rekaman studio, disamping itu juga melakukan penyesuaian vokal mereka dengan peralatan. Artis – artis ini pada saat mereka *rehearsal*, produser melakukan cek sound untuk suaranya.

Selain itu juga produser nantinya akan memerlukan blocking artis – artisnya dan melakukan cek lampu, dimana artis ini kena lampu atau tidak, artis – artis ini blockingnya dimana, maksudnya disini penempatan artis – artisnya, karena semuanya mobile, maka ada batasan – batasannya. Kemudian setelah semuanya sudah beres, barulah persiapan melakukan *taping* untuk program acara Pangkur Jenggleng.

Materi dulu, pencarian materi, digarap, kemudian dituangkan ke naskah, kemudian dituangkan saat latihan, dituangkan ke artis – artis pemerannya, artis – artis pemerannya kemudian latihan ya, setelah itu kita bawa ke studio, lalu *rehearsal*, *rehearsal* semacam latihan yang nantinya jadi untuk rekaman di studio. Jadi, itu penyesuaian vokal mereka dengan peralatan cek sound Artis ini pada saat dia *rehearsal* disitu ini saya melakukan cek sound, sound system disitu untuk suaranya.

Beliau menambahkan:

Kemudian nanti untuk blocking artis – artisnya juga saya perlukan disitu, disamping itu saya sampingannya cek lampu, dia kena lampu gak? Artis – artis ini blockingannya dimana dia, penempatan dirinya itu loh, kita kan mobile, kemana mobilnya, batasannya mana gitu. Kemudian setelah itu, setelah oke kita persiapan untuk, untuk apa untuk *taping*, oke sudah dilakukan cuma itu, lalu dilakukan *taping*. (Heruwati, Wawancara, 12 Juli 2018).

Hal serupa juga dikatakan oleh Pengarah acara program acara Pangkur Jenggleng, bahwa biasanya latihan dilaksanakan di Stasiun TVRI Yogyakarta. Di dalam latihan tersebut membahas tentang blocking para pemain, dimana pemain itu harus berdiri dan lain sebagainya, kemudian menentukan lagu – lagu untuk tembang yang akan dibawakan ketika *taping*, karena di dalam naskah Pangkur Jenggleng belum ada judul lagu yang akan dibawakan ketika *taping*, maka dari itu untuk mengetahuinya di latihan. kemudian menyamakan adegan dengan

naskahnya. Yang ikut didalam latihan ada produser, pengarah acara, penulis naskah, para pemain, dan pengrawit untuk gamelannya.

Kebetulan untuk latihan ada di TVRI ini, jadi blockingnya dia, disitu ada penambahan dalam latihan itu, kan di dalam naskah belum ada apa namanya kan, biasanya di dalam Pangkur Jenggleng ada tembangan, ada nyanyi – nyanyi, ada apa, itu kan judulnya belum ada di naskah, nah itu kita taunya di dalam latihan, nah ini habis ini adegan ini dia nyanyi loh, ya nyanyi lagunya apa, nah nanti kita taunya dilatih. Jadi nanti ada lagu – lagu, nyanyi – nyanyi, di dalam naskah tidak ada. Paling nanti adanya habis ini dia nyanyi menyanyikan lagu apa, tapi tidak disebutkan biasanya, terus biasanya kompromi dengan pemain – pemainnya dia bisanya lagu apa, kemudian menyingkronkan adegan, misalnya di naskah dia harus marah – marah, nah marahnya dia sama di naskah kan beda, jadi disingkronkan dulu ketika latihan. didalam latihan yang ikut produser, pengarah acara, penulis naskah, para pemain, dan pengrawit gamelan (Anggar, Wawancara 31 Agustus 2018)

Setelah melakukan perencanaan, barulah dibentuk pengorganisasian. Pengorganisasian ini diperlukan didalam produksi program acara “Pangkur Jenggleng” karena didalamnya mencakup pembagian pekerjaan kedalam bidang – bidang khusus dan pengelompokan karyawan dengan memiliki tanggung jawab ke jobdescnya masing – masing. Dalam pengorganisasian mempunyai tim, tim yang bernama tim Pangkur Jenggleng. Tim ini saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya, karena setiap tim memiliki tugas dan kewajibannya masing – masing. pengorganisasian produksi Pangkur Jenggleng terdiri dari produser, pengarah acara, floor director, asisten pengarah acara. Namun didalam acara Pangkur Jenggleng yang belaku hanyalah produser, pengarah acara, dan juga floor director. Asisten pengarah acara tidak dipakai di dalam produksi program acara Pangkur Jenggleng, karena SDM yang tersedia sangatlah sedikit. Jadi asisten pengarah acara juga mencangkup floor director.

kita ada tim ya, tim Pangkur Jenggleng. Kemudian tim ini saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya, karena perannya berbeda – beda setiap tim ya. Ada produser, ada pengarah acara, floor director, asisten pengarah acara. Tapi untuk disini hanyalah produser, pengarah acara, floor director. Namun untuk asisten pengarah acara tidak berlaku, karena SDMnya sedikit dan sudah cukup dengan pengarah acara. Asisten pengarah acara bisa berlaku dengan floor director itu sendiri (Anggar, Wawancara 31 Agustus 2018).

2. Produksi

Setelah proses pra produksi disetujui dan dilaksanakan, tahap selanjutnya adalah *taping* atau proses produksi program acara Pangkur Jenggleng. Proses *taping* dimulai dari pukul 11.00 – 15.00 WIB. Setelah *taping* kemudian ada *controlling*. *Controlling* disini dilakukan kalau ada kesalahan dan diluar dari kelayakan. Seperti yang dikatakan oleh Heruwati selaku produser program acara Pangkur Jenggleng, yaitu:

Ya itu tahapan *taping*. Dari persiapan artis, latihan, ya itu *taping*. Tahapannya Cuma itu. Setelah *taping* ada *controlling* ya, *controlling* disini kalau misalnya diluar dari kelayakan. Tahapannya cuma itu dek.

Tahap – tahap yang dilakukan oleh pengarah acara ketika produksi adalah memblocking para artis – artis pemerannya, pengarah acara akan berbicara langsung kepada para artis –artisnya, jangan ada yang melakukan *lapping*. *Lapping* disini adalah kalau ada kamera yang mau mengambil gambar pemainnya jangan sampai pemain satu lagi menutupi artisnya. Lalu, pengarah acara mengatur shot – shot gambar para kameramen, dan memberikan aba – aba kepada para kru untuk kesiapannya di studio dan kesiapan untuk rekaman. Namun, untuk mengatur shot – shot gambar pada kameramen memerlukan suatu daftar shot (*shot list*) dan menentukan jenis shot apa saja yang akan diambil di dalam adegan. Tetapi, pada

program acara Pangkur Jenggleng, pengarah acara tidak memerlukan suatu daftar shot (shot list) dan juga tidak menentukan jenis shot apa saja yang akan diambil di dalam adegan.

Proses taping diambil alih oleh pengarah acara. Pengarah acara akan melihat kesiapan di studio, kesiapan dekorasi, dan kesiapan para pemainnya. Setelah itu semua kru dan para pendukung akan masuk kedalam studio. Di dalam studio pengarah acara melakukan blocking para pemain, tapi itupun kalau bisa. Terkadang sudah diomongin terlebih dahulu sama pengarah acaranya kepada para pemain Pangkur Jenggleng. Jangan laping dengan pemain, laping itu kalo di ambil kamera dari sini, kan kamera ada 1, 2, 3, kalo pemain disini jangan sampai pemain disana itu nutupin. Tapi kadang – kadang sudah tidak diperhatikan sama dia ketika sudah main. Jadi intinya di produksi itu blocking pemain, blocking kamera itu inintinya. Seharusnya itu yang dilakukan oleh pengarah acara, namun sudah menjadi rutinitas tidak pernah saya lakukan. Seharusnya melakukan blocking pemain ku masuknya dari sana, jadi aku ambilnya dari kamera 1 atau 3. Mengatur blocking pemain, mengatur shot – shot gambar para kameramen, dan juga memberikan aba – aba pada semua kru untuk kesiapan di studio dan kesiapan untuk rekaman. (Anggar, wawancara,)

Didalam produksi, fungsi pengawasan juga dilakukan guna untuk mengawasi keberlangsungan proses rekaman. Pada proses produksi fungsi pengawasan pada program acara Pangkur Jenggleng ini dilakukan lebih saat pra produksi dan pada proses produksi dimulai saja. pengawasan yang dilakukan oleh produser dengan memantau secara langsung di balik layar. Seperti yang dikatakan produser, yaitu :

Saya kontrol langsung dari proses sampai typing saya mengawasi langsung. Saya terjun langsung, walaupun saya dibalik layar saya langsung terjun disitu (Heruwati, wawancara, 19 Juli 2018)

Gambar 3.3 Proses *taping* program acara Pangkur Jenggleng



Sumber: Dokumentasi (2018)

Kru yang terlibat didalam produksi dan sudah *taping* adalah semua kru ditambah dengan kru yang ada di pra – produksi, karena didalamnya ada berbagai profesi, seperti penata cahaya, ada yang memegang *sound system*, penata kamera, banyak sekali profesi ketika sudah *taping*. Satu kali produksi ada sebanyak 35 orang – 50 orang ketika semuanya di total.

Setelah *taping* semua kru, berbagai profesi terlibat ditambah dengan yang pra tadi. Kalau sudah *taping* semua kru, karena di situ ada profesi penata cahaya, ada yang pegang *sound system* ini, penata suara, penata kamera, kameramen – kameramen yang bergerak, kana da 4 tih itu, kemudian ada penata gambar, yang menata jalannya *angle* itu loh. Satu kali produksi saya paling tidak 35 orang, itu hanya setelah jadi, anu itu diluar dekor, diluar propeti, diluar kontrol make up, diluar perpustakaan kan, dokumen juga ikut toh, itu hanya di teknik dan kita yang di produksi. Sutradara dan asistennya. Paling 50-an orang kalau semuanya di total.” (Heruwati, Wawancara, 28 Mei 2018).

Untuk *cameraperson* ada 10 anggota yang terlibat didalam produksi program acara Pangkur Jenggleng. Tetapi ketika produksi hanya 8 orang saja yang

terlibat. Namun, 8 orang ini dibagi menjadi 2 kelompok, yang setiap kelompoknya terdiri dari 4 orang. Jadi, ketika produksi 1 kelompok ini mendapatkan 2 kali shooting, karena Pangkur Jenggleng terdiri dari 2 paket sekaligus, seperti yang dikatakan oleh kru kameramen :

Setiap produksi kru kameramen ada 10 anggota, yang terlibat tuh 6, eh 8 anggota. Tapi kadang 4 orang 2 kali kerja. Jadi, 2 paket 1 grup dapat paket 1 dan paket 2 (Bagyo, Wawancara, 13 Juli 2018).

3. Pasca Produksi

Ketika semua sudah selesai, baik itu pra produksi dan produksi. Maka pasca produksi adalah tahapan akhir pada program acara Pangkur Jenggleng. Di dalam pasca produksi ini, tahapannya adalah editing. Tujuan *editing* adalah ketika tidak ada yang sesuai dengan naskah scenario atau ada yang melanggar norma, kemudian ada yang SARA, SARA disini adalah suku ras dan agama, kemudian ada yang pornoaksi dan ponografi, ponografi disini biasanya dilakukan oleh artis – artinya ketika pada saat dia berbicara. Ketika *taping* produser bisa kontrol langsung, namun ketika siaran langsung produser tidak bisa mengontrolnya. Di program acara Pangkur Jenggleng ini, kru yang terlibat untuk pasca produksi hanya 2 orang, ialah editor dan pengarah acara. Seperti yang dikatakan Heruwati selaku produser program acara Pangkur Jenggleng, yaitu:

Hal tersebut dikatakan Heruwati selaku produser program acara Pangkur Jenggleng, yaitu:

Ketika pasca produksi nantinya ada proses *editing* kalau tidak sesuai dengan naskah scenario, atau dia melanggar norma, norma kita banyak sekali disini, controlnya ya. Ada sara, sara itu

suku ras dan agama, control materi ya, kemudian tidak boleh pornoaksi, ponografi. Ponografi biasane dia dari ucapan. Itu ponografi ya, biasane ponografi dilakukan artisnya itu ucapan, karna yang saya garap ini dunia lawak, dunia lawak kecenderungannya kearah sana. Masyarakat suka disungguhi dengan yang meleset – meleset itu loh, yang agak nyindir – nyindir itu suka. Tapi saya mempunyai aturan norma. Bahwa kamu gak boleh melanggar ini ini ini, itu bisa norma yang sudah baku di TVRI atau yang ada di KPID. Karna saya typing saya bisa kontrol, kalau saya siaran langsung gak bisa. Pasca produksi hanya editor dan pengarah acara, dah cuma dua orang itu. (Heruwati, Wawancara, 12 Juli 2018).

Hal serupa juga dikatakan oleh Anggar selaku pengarah acara program acara Pangkur Jenggleng, yaitu :

Kalau sudah tidak ada kekeliruan, sudah durasi mencukupi, tidak ada yang perlu diedit yasudah selesai begitu saja. Tapi, kalau masih ada umpanya ngomongnya kecutit atau ngomongnya salah harusnya gini dia salah itu perlu di edit. Terus atau lampu mati perlu diedit karna perlu disambung kana tau peralatannya ngadat nah itu perlu editng perlu di pasca, tapi kalau sudah selesai semuanya yasudah gak apa – apa. Terus durasi kepanjangan, yang dibutuhkan untuk durasi besok durasinya harus sekian menit itu kepanjangan harus di edit itu di potong. Nah gitu aja di pascanya. Di pasca memperbaiki paket acara yang tidak sempurna. (Anggar, Wawancara, 17 September 2018).

Selain proses editing di pasca produksi, evaluasi juga penting dalam pasca produksi. Evaluasi berguna untuk merevisi rancangan. Dalam program acara Pangkur Jenggleng tidak sering dilakukan evaluasi rutin, jika rekaman acaranya berjalan dengan lancar dan tidak ada suatu kendala, maka evaluasi tidak dilakukan. Evaluasi terjadi ketika ada kesalahan pada saat proses rekaman, misalnya ada kata – kata yang kasar, durasi terlalu panjang, dan juga adanya ayat – ayat Al-quran diplesetin. Biasanya di dalam evaluasi hanya melibatkan produser, pengarah acara, dan juga *floor director*. Seperti yang dikatakan oleh pengarah acara:

Evaluasi rutin kadang – kadang, kalau memang acaranya lancar tidak ada kendala apapun, biasanya evaluasinya baik – baik saja, udah tidak ada kendala. Kadang – kadang evaluasinya hanya tim kecil saja, yaitu produser, pengarah acara, dan juga *floor director*. Dik, kemarin itu ada kata – kata yang tidak layak, misalnya ada kata – kata misuh, ada ayat – ayat yang diplesetin, evaluasinya hanya itu saja. Kalau yang evaluasi besar, kadang – kadang ada di forum, yang kadang – kadang paket apa yang perlu di evaluasi, kalau paketnya tidak ada yang perlu dievaluasi, ya tidak diajukan. Kalau tidak ada sesuatu yang mencurigakan tidak perlu di evaluasi. (Anggar, Wawancara, 31 Agustus 2018).

Evaluasi juga dilakukan setiap setahun sekali. Evaluasi ini hanya melibatkan produser langsung dan tidak melibatkan semua kru program acara Pangkur Jenggleng. Untuk evaluasi ini produser hanya bertemu dengan pihak sponsor guna untuk membahas tentang selesainya kontrak. Seperti yang dikatakan oleh produser, yaitu :

Ada evaluasi, tapi ya langsung ke saya. Tapi evaluasi dari pihak sponsor kami bertemu setahun sekali. Setelah selesai kontrak, dia kan 48 paket pertahun. Nah itu kita langsung ketemu sama timnya dari HRC (Hanafi Rais Center). (Heruwati, Wawancara 28 Mei 2018).

Di setiap semua rekaman yang telah dilakukan oleh tim Pangkur Jenggleng pasti memiliki kekurangan didalamnya. Contohnya didalam naskah yang digunakan oleh artis – artisnya selalu produser memasukan sebuah konflik atau masalah, kemudian artis pemeran laki – laki harus mengolah konflik menjadi sebuah cerminan masalah di masyarakat yang nantinya akan ada sebuah solusi, namun para pemain jarang melakukan hal tersebut. Kemudian, produser kehabisan artis, lalu produser terpaksa mengambil MC, master ceromoni Jawa yang dipakai oleh produser. Kemudian, produser memberikan naskah, dan MC dipaksa oleh produser untuk harus lucu, harus menghibur, dan harus bisa mengekspresikan

supaya lebih menarik. Produser membutuhkan waktu lama untuk bergenerasi. Karena artis – artis di program acara Pangkur Jenggleng banyak yang sudah sepuh dan tidak menarik lagi. Dan bagaimana produser harus menampilkan yang bisa mengembang dan menarik.

Kekurangan setiap kali rekaman pasti ada, salah satunya pasti gini didalam naskah itu saya tidak kadang disitu saya masukan terjadi konflik ya, disitu ada konflik, konflik lalu ada masalah. Ini kemudian mereka konflik, nah orang – orang yang ada disini, yang laki – laki terutama ya ini kan saya perlukan sekali mengolah ini sebagai cerminan masalah di masyarakat yang nantinya ada solusi gitu. Nah, ini orang – orang yang melakoni pemain – pemainnya disini nih jarang. Jadi saya kehabisan artis. Saya ngambilnya si di pelawak – pelawak ya, mereka kan pinter acting, pinter menghibur, biasanya pinter acting yang kayak apa ya, permainan yang kayak sinetron itu kan pelawak itu saya kurang sekali. Kadang ini bukan pelawak kadang MC, master ceromoni Jawa gitu saya pakai.

Beliau menambahkan:

Kemudian saya kasih naskah, saya paksakan untuk kamu tu biar lucu gimana, biar apa menghibur cerita ini bisa kamu ekspresikan supaya menarik gitu bagaimana saya paksakan gitu. Nah ini kurang disitu. Saya kan butuh waktu lama untuk bergenerasi gitu, misalnya mas Maroto, mas Maroto siapa generasinya? Kan gak ada. generasinya berikutnya ini saya mau anu saya sambal pengamayan saya karder mereka. Jadi saya ngambil artis – artis ketoprak, seniman – seniman ketoprak ya, saya ambil lagi seniman tari, saya ambil lagi seniman jatilan, banyak sekali seni Pangkur Jenggleng itu, banyak terus kemudian biasanya disitu tu orang – orangnya tua – tua dan tidak menarik. Ini bagaimana saya bisa menampilkan yang bisa mengembang dan menarik. (Heruwati, Wawancara 19 Juli 2018).

Maka dari itu, untuk mengurangi kekurangan artis sebaiknya produser melakukan pencarian artis baru melalui audisi dengan persyaratan yang sudah ditetapkan oleh tim produksi Pangkur Jenggleng. Audisi harusnya dilakukan setiap setahun sekali untuk menemukan artis – artis yang baru. Diadakannya audisi supaya

ada pengganti artis yang sudah tua dengan artis baru yang lebih menarik perhatian *audience*, supaya program acara Pangkur Jenggleng lebih disukai oleh para audiencenya.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Produksi Program Acara Pangkur Jenggleng.

a. Faktor Pendukung

Penonton televisi dirumah dan penonton yang datang ke studio. Jika tidak ada penonton maka program acara Pangkur Jenggleng tidak bisa produksi. Dengan adanya penonton program acara Pangkur Jenggleng tetap eksis sampai sekarang, seperti yang dikatakan oleh penulis naskah:

yang jelas penonton televisi dirumah, sangat mendukung sekali. Itulah yang memicu keluarga besar Hanafi Rais selalu eksis dalam tayangan Pangkur Jenggleng. Kedua, penonton yang berkenan untuk ke studio sangat menguntungkan, karna tanpa penonton *live* hasilnya kering ya. Kemudian faktor pendukung adalah kami sudah sekian puluh hampir 20 tahun ya Pangkur Jenggleng itu ada. Para pelaku – pelaku seni misalnya gamelan mereka sudah hapal menjalankan rutinitas, sudah tidak begitu masalah. (Angger, Wawancara 1 Agustus 2018)

Selain itu juga faktor pendukungnya dari pemain, adanya naskah, personal gamelan, dan sinden. Jika tidak adanya para pemain, personal gamelan, dan sinden maka produksi program acara Pangkur Jenggleng ditiadakan. Dengan adanya para pemain, personal gamelan, dan sinden rekaman akan berjalan dengan lancar tanpa kendala apapun. Seperti yang dikatakan oleh pengarah acara:

Pemain, pemain itu sudah mendukung, gak mungkin kan di produksi gak ada pemainnya, jadi ada pemain, ada naskah, ada personal gamelannya, sama sinden. Pengisi acaranya terdiri dari pemain yang

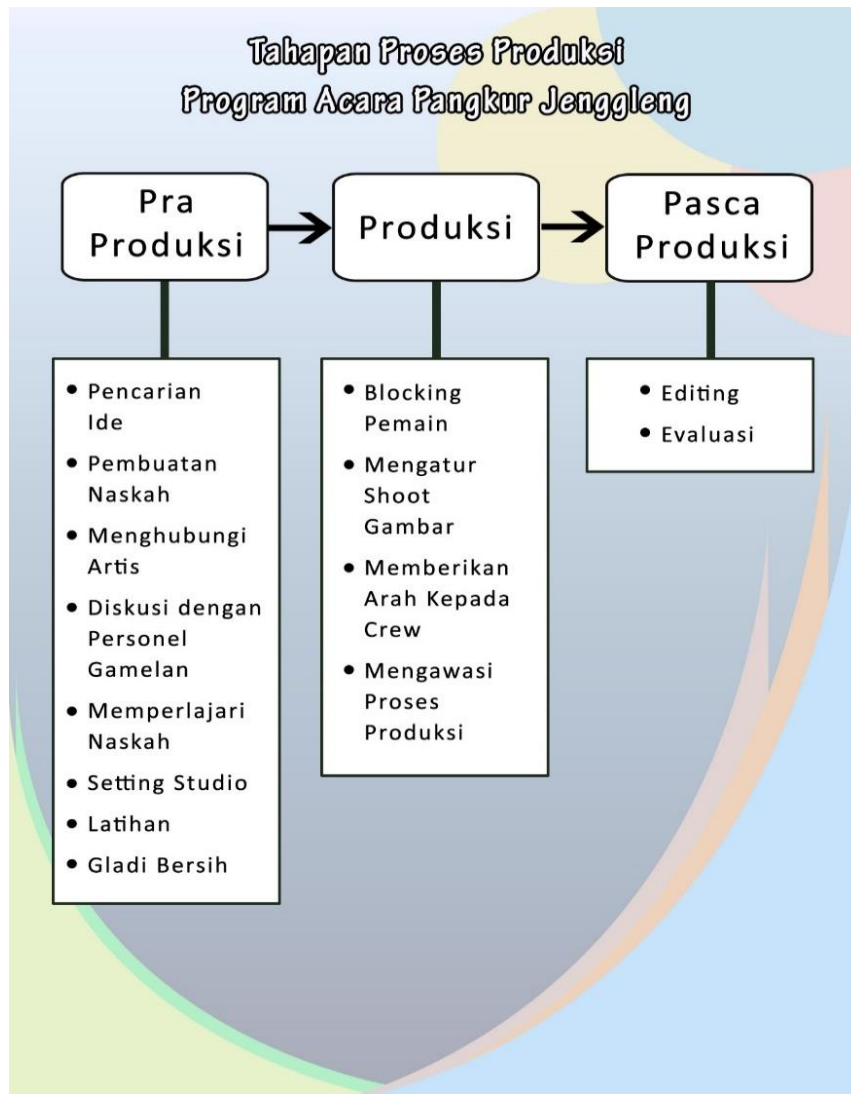
berkarakter itu, personal gamelan, sama sinden. (Anggar, Wawancara 31 Agustus 2018)

Adapun kendala pada saat produksi program acara Pangkur Jenggleng bisa dibilang jarang terjadi, sekalinya terjadi bisa diatasi, seperti yang dikatakan oleh pengarah acara, sebagai berikut:

faktor penghambatnya sih ya itu kadang – kadang listrik mati, kemudian kameranya ngadat, pemainnya bisa kadang suaranya tidak keluar, itu ada juga, tapi tidak apa – apa tidak masalah juga, peratannya ngadat, biasanya seperti itu. (Anggar, Wawancara 31 Agustus 2018)

Untuk lebih jelasnya, bisa dilihat pada gambar berikut ini, bagaimana tahapan – tahapan dari proses produksi program acara Pangkur Jenggleng di TVRI Stasiun D.I Yogyakarta:

Gambar 3.4 Alur Tahapan Proses Produksi Program Acara Pangkur Jenggling



Sumber : Data yang diolah (2018)

B. Pembahasan

Setelah peneliti melakukan penelitian maka menghasilkan temuan bahwa dalam manajemen produksi program acara Pangkur Jenggleng dijelaskan pra produksi menyangkut kedalam fungsi perencanaan, fungsi pelaksanaan, fungsi pengawasan. Dimana dari ketiga fungsi manajemen, fungsi perencanaan meliputi pencarian ide, pembuatan naskah, menghubungi para artis – artis pemerannya, berdiskusi dengan personel gamelan, mempelajari naskah, dan latihan. Untuk fungsi pelaksanaan adalah setting studio dan melakukan gladi resik, sedangkan fungsi pengawasan adalah mengawasi pada saat pra produksi, yaitu pada saat latihan. Maka dari itu pelaksanaan untuk ketiga fungsi manajemen tersebut terjadi ketika pra produksi, dimana pra produksi juga meliputi pencarian ide, pembuatan naskah, menghubungi artis, personal gamelan, mempelajari naskah, setting studio, latihan, dan gladi resik. Sedangkan proses produksi menyangkut kedalam fungsi pengawasan, karena fungsi pengawasan juga dilakukan pada saat proses produksi. Seperti yang dijelaskan pada alur tahapan proses produksi program acara Pangkur Jenggleng, yaitu:

1. Pra produksi

Pondasi dasar atau tahapan paling awal untuk memulai suatu produksi acara. Tahapan pra produksi untuk program acara Pangkur Jenggleng ini termasuk ke dalam segala bentuk perencanaan dan persiapan produksi, masalah *budgeting* dan sebagainya. Pada pra produksi program acara Pangkur Jenggleng meliputi:

a. Penemuan Ide

Dalam penemuan ide yang dilakukan oleh tim Pangkur Jenggleng dengan produser yang mencari materi ide terlebih dahulu. Untuk mendapatkan materi ide apa yang akan diangkat kedalam naskah, biasanya produser melakukan dengan cara mensurvainya terlebih dahulu, survai dilakukan secara langsung melalui media cetak maupun media elektronik. Produser akan selalu *update*. Tema ide yang diangkat kedalam naskah biasanya yang berkaitan dengan masalah – masalah yang terjadi di masyarakat atau fenomena apa yang lagi ngetrend pada saat sekarang ini, misalnya masalah politik, pemilu, korupsi, dan lain sebagainya. Selain mengangkat tema ide yang lagi hangat dibicarakan, biasanya produser juga mengangkat tema ide yang berkaitan dengan cerita – cerita masa lalu.

b. Pembuatan Naskah

Sebelum pembuatan naskah, produser terlebih dahulu akan membicarakan ide yang sudah didapatkannya kepada penulis naskah. Setelah berdiskusi antara produser dan penulis naskah, barulah penulis naskah melakukan pembuatan naskah full teks. Proses pembuatan naskah full teks tidak segampang yang kita kira, jadi kita harus membuat sinopsis terlebih dahulu, kemudian kita atur adegannya sesuai dengan durasi 55 menit. Adegan biasanya hanya 3 atau 4 adegan saja, dan setiap adegan yang ada di naskah Pangkur Jenggleng harus ada nyanyinya.

Tetapi, pemainnya juga boleh improfisasi selagi tidak keluar dari koridornya

c. Menghubungi Artis

Setelah pencarian ide selesai, kemudian produser menghubungi para artis – artis pemerannya. Untuk menghubungi para artis – artis pemerannya produser biasanya menggunakan media elektronik seperti *handphone*.

d. Personal Gamelan

Setelah pembuatan naskah dilaksanakan, tahap selanjutnya adalah produser berdiskusi dengan personal gamelan, yaitu dengan penata gending yang akan main di dalam proses rekaman. Didalam berdiskusi antara produser dan penata gending Pangkur Jenggeng, produser membicarakan tentang transisi atau lagu – lagu yang akan mereka tampilkan ketika mereka akan memulai rekaman atau *shooting*, karena didalam naskah belum ada lagu apa yang mereka akan tampilkan nanti. Lalu, produser akan mencocokkan dengan artis pemerannya.

e. Mempelajari Naskah

Setelah mendapatkan naskah, pengarah acara akan mempelajari naskah tersebut. Mempelajari naskah tersebut guna untuk mengetahui bagaimana jalan ceritanya, mengetahui blocking kamera, pemainnya siapa aja yang akan tampil nanti ketika rekaman, dan untuk mengetahui peran yang akan dimainkan oleh artisnya.

f. Setting Studio

Tahap selanjutnya adalah pembuatan setting studio. Di dalam pembuatan setting studio ini melibatkan seluruh tim dekorasi dan tim teknik. Tim dekorasi dan tim teknik mulai melakukan setting studio dari pukul 08.00 WIB. Tim dekorasi akan membuat dekor atau *background* Pangkur Jenggleng. Waktu pengerjaan yang dilakukan oleh tim dekorasi adalah sehari sebelum proses *taping* dilaksanakan, tetapi tim dekorasi juga melakukan pembuatan dekorasi ketika hari dimana akan dimulainya *taping* acara. Maksudnya disini adalah ketika beberapa jam sebelum *taping* acara dimulai. Lalu setelah tim dekorasi mensetting panggung, kemudian tim teknik yang lainnya akan mensetting lampu dan mensetting audio.

g. Latihan

Setelah semua proses dilakukan, dari penemuan ide, pembuatan naskah, setting studio, dan lain sebagainya, kemudian artis – artis yang akan menjadi pemeran di acara Pangkur Jenggleng melaksanakan latihan. Tim pra produksi Pangkur Jenggleng membawa artis – artinya ke studio untuk melakukan *rehearsal*. *Rehearsal* adalah semacam latihan yang nantinya jadi untuk rekaman studio, menentukan blocking para pemain, selain itu juga melakukan penyesuaian vokal dengan peralatan.

h. Gladi Resik

Setelah setting studio selesai, produser melakukan gladi resik kepada semua tim Pangkur Jenggleng termasuk artis – artisnya maupun personal gamelan. Gladi resik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pelatihan umum yang terakhir kali sebelum pelaksanaan atau pementasan pada acara sesungguhnya. Peneliti melihat gladi resik yang dilakukan oleh tim Pangkur Jenggleng dengan cara mengadakan latihan nyanyi dan latihan untuk para pemain karawitannya, selain itu juga ada sedikit pelatihan terhadap dialognya. Supaya tidak terjadi kesalahan pada saat proses rekaman.

Menurut Maburi dalam bukunya yang berjudul Manajemen Produksi Program Acara TV Format Acara Non-Drama. News, & Sport (2013), Secara umum yaitu, menentukan ide/ gagasan, penulisan naskah seperti, sinopsis, treatment, dan skenario. Pembentukan kerabat kerja, menyiapkan biaya produksi, menyiapkan keperluan administrasi, *survey* lokasi, casting pemain, *reading* dan *rehearsal* pemain, menentukan/melengkapi kerabat kerja, membuat *director's treatment & shot list*, membuat *breakdown shot*, membuat *floor plan*, membuat *run down shooting schedule*, membuat *design* produksi. Namun dalam pra produksi yang dilakukan oleh tim Pangkur Jenggleng sendiri tidak sesuai dengan yang dikatakan Maburi, dikarenakan untuk *survey* lokasi, casting pemain, membuat *director's treatment & shot list*, membuat *breakdown shot*, membuat *floor plan*, tidak dilakukan oleh tim Pangkur Jenggleng berproduksi, karena sudah menjadi rutinitas bagi tim Pangkur Jenggleng.

Fungsi Pengorganisasian sama halnya dengan struktur kru pada tim program acara Pangkur Jenggleng. Beberapa kendala juga ditemukan saat penelitian mengenai Sumber Daya Manusia (SDM) yang terlibat pada saat produksi program acara Pangkur Jenggleng. Hal ini dapat terlihat dari jumlah tim yang minim pada saat proses produksi berlangsung. Padahal, sebuah produksi yang baik selain ditentukannya oleh konsep kreativitas, juga berdasarkan profesionalisme dari seluah tim, yakni dari pra produksi, produksi, hingga pasca produksi.

Hal ini dapat dibuktikan dari hasil pengamatan peneliti, dimana pada saat pelaksanaan produksi berlangsung, pada saat itu , Anik yang merupakan floor director dari program acara Pangkur Jenggleng menjadi asisten pengarah acara, kemudian Angger yang merupakan penulis naskah dari program acara Pangkur Jenggleng menjadi *time keeper* program acara Pangkur Jenggleng. Sama halnya dengan Heruwati merupakan produser yang menjadi *time keeper* sekaligus mengurusin penonton – penonton di studio dan juga merangkap menjadi *secretariat*.

2. Produksi

Proses produksi dilakukan jika semua persiapan dan perencanaan pada saat pra produksi sudah selesai dilakukan. Pada saat proses produksi tim – tim yang akan terlibat akan memulai proses produksi dan melaksanakan rekaman sesuai dengan ide dan konsep yang sudah disetujui sebelumnya. Pada proses produksi program acara Pangkur Jenggleng terjadi setiap 2 minggu sekali dan diadakan setiap hari Senin pada jam 11.00 – 15.00 WIB.

Tahap – tahap yang dilakukan oleh pengarah acara ketika produksi adalah memblocking para artis – artis pemerannya, pengarah acara akan berbicara langsung kepada para artis –artisnya, jangan ada yang melakukan laping. Laping disini adalah kalau ada kamera yang mau mengambil gambar pemainnya jangan sampai pemain satu lagi menutupi artisnya. Lalu, pengarah acara mengatur shot – shot gambar para kameramen, dan memberikan aba – aba kepada para kru untuk kesiapannya di studio dan kesiapan untuk rekaman.

Namun, untuk mengatur shot – shot gambar pada kameramen memerlukan suatu daftar shot (shot list) dan menentukan jenis shot apa saja yang akan diambil di dalam adegan. Tetapi, pada program acara Pangkur Jenggeng, pengarah acara tidak memerlukan suatu daftar shot (shot list) dan juga tidak menentukan jenis shot apa saja yang akan diambil di dalam adegan.

Menurut Maburi dalam bukunya yang berjudul Manajemen Produksi Program Acara TV Format Acara Non-Drama. News, & Sport (2013). Dalam bukunya tersebut, Maburi mengatakan bahwa dalam pelaksanaan produksi ini, Secara umum yaitu, *hunting* lokasi (untuk sutradara), *rehearsal*, *shooting*, mengirim hasil *shooting* ke editing *library*, menentukan *blocking* kamera. Berbeda dengan program acara Pangkur Jenggeng untuk *hunting* lokasi tidak perlu dilakukan karena sudah tersedia di kantor TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta, kemudia untu mengirim hasil *shooting* ke editing *library* tidak dilakukan karena acara Pangkur Jenggeng jarang melakukan editing.

3. Pasca Produksi

Setelah proses pra produksi dan produksi selesai, maka pada proses terakhir akan masuk kedalam tahap proses pasca produksi. Pada tahap pasca produksi hal – hal yang mengenai editing akan dilakukan dengan memadukan gambar – gambar rekaman yang tadi sudah di rekam pada saat produksi dan melakukan *mixing* yaitu penggabungan antara gambar rekaman dengan musik atau *sound effect* supaya terlihat lebih menarik. Selain proses editing, pasca produksi juga ada hal – hal yang mengenai evaluasi.

a. Editing

Pada tahap terakhir ini, program acara Pangkur Jenggleng melakukan tahap editing. Tahapan ini dilakukan ketika tidak ada yang sesuai dengan naskah scenario atau ada yang melanggar norma, kemudian ada yang SARA, SARA disini adalah suku ras dan agama, kemudian ada yang pornoaksi dan ponografi, ponografi disini biasanya dilakukan oleh artis – artinya ketika pada saat dia berbicara. Tahap editing ini dilakukan oleh editor dan juga pengarah acara. Namun, peneliti melihat ketika pasca tidak adanya editing yang dilakukan. Jadi ketika rekaman telah selesai dan tidak ada kesalahan ketika rekaman, maka rekaman yang baru direkam itu langsung ditayangkan di televisi.

Pada tahap pasca produksi proses editing sangatlah diperlukan. Editing adalah hal yang sangat utama. Karena pada tahap inilah adegan – adegan dari hasil rekaman disatukan di rangkai dengan lebih menarik. Ada beberapa tahapan proses editing menurut Maburri dalam bukunya yang berjudul Manajemen Produksi

Program Acara TV Format Acara Non-Drama. News, & Sport (2013), Mabruhi mengatakan bahwasannya di dalam pasca produksi memiliki tiga langkah utama yaitu *editing off line*, *editing on line*, *mixing*, final edit, mengambil bahan dari library, menyusun narasi, *dubbing* narasi, mengisi narasi, menambahkan ilustrasi musik, menambahkan *sound effect*, menambahkan *credit tilte*.

Namun berbeda yang dilakukan oleh program acara Pangkur Jenggleng. Bahwasannya program acara Pangkur Jenggleng terkadang tidak melakukan proses editing dan terkadang melakukan proses editing. Maksud tujuan *editing* adalah ketika tidak ada yang sesuai dengan naskah scenario atau ada yang melanggar norma, kemudian ada yang SARA, SARA disini adalah suku ras dan agama, kemudian ada yang pornoaksi dan ponografi, ponografi disini biasanya dilakukan oleh artis – artinya ketika pada saat dia berbicara. Jika tidak terjadi kesalahan maka proses editing ditiadakan. Kru yang terlibat untuk pasca produksi hanya dua orang, ialah editor dan pengarah acara. Hal ini menjadi tidak sesuai dengan yang dikatakan Mabruhi dalam bukunya yang berjudul Manajemen Produksi Program Acara TV Format Acara Non-Drama. News, & Sport (2013)

b. Evaluasi

Kegiatan pasca produksi yang dilaksanakan dapat dikatakan sederhana, kegiatan rapat evaluasi hanya dijalankan sebulan bahkan setahun sekali. Seharusnya didalam manajemen yang baik, kegiatan evaluasi harus dijalankan secara rutin dan terjadwal, atau bahkan setiap minggunya setelah kegiatan produksi telah dilaksanakan, bukan hanya sebulan dan setahun sekali untuk menghindari penumpukan masalah –

masalah yang terjadi pada saat produksi. Pembahasan ketika evaluasi pun hanya membahas tentang terjadinya kesalahan – kesalahan yang dilakukan ketika produksi dan membahas tentang masalah keuangan saja. rapat produksi hanya melibatkan tiga kru saja, yaitu produser, pengarah acara, dan juga *floor director*.

Evaluasi juga penting dalam pasca produksi. Evaluasi berguna untuk merevisi rancangan. Dalam bukunya Maburi yang berjudul Manajemen Produksi Program Acara TV Format Acara Non – Drama, News, & Sport (2013), dalam bukunya tersebut, Maburi mengatakan bahwa evaluasi penting dalam pasca produksi.

Berbeda Dalam program acara Pangkur Jenggleng tidak sering dilakukan evaluasi rutin, jika rekaman acaranya berjalan dengan lancar dan tidak ada suatu kendala, maka evaluasi tidak dilakukan. Evaluasi terjadi ketika ada kesalahan pada saat proses rekaman, misalnya ada kata – kata yang kasar, durasi terlalu panjang, dan juga adanya ayat – ayat Al-quran diplesetin. Biasanya di dalam evaluasi hanya melibatkan produser, pengarah acara, dan juga *floor director*.

